

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap manusia dalam rangka penyesuaian diri dengan alam semesta dan lingkungan sosialnya.¹ Pendidikan merupakan perihal penting yang sangat dibutuhkan setiap manusia demi tercapainya kebahagiaan dunia maupun akhiratnya, sehingga tidak hanya pendidikan umum yang harus di tempuh, pendidikan agamapun harus diutamakan. Pendidikan merupakan kunci dan ukuran terpenting bagi keberhasilan suatu bangsa dalam persaingan internasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, dan keluhuran budi. dan upaya yang disengaja untuk menciptakan Moral dan kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.²

Pendidikan agama merupakan fondasi yang berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak, sebab merekalah yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan kholifah di bumi.³

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik informal, formal

¹ Bukhari Muslim, *Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Prosedur Pendidikan Islam*, Citra Kreasi Utama, Banda Aceh, 2007, hal.1.

² *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hal. 2.

³ A. Mudjah Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, Cet VII, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999, hal. 134.

maupun non formal, pendidikan dapat mengembangkan kepribadian seseorang, baik secara intelektual, sosial maupun spiritual. Proses pendidikan itu sendiri dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus ada keseimbangan dan saling mendukung antara ketiga lingkungan tersebut, demi tercapainya pendidikan islam yang membentuk pribadi menjadi insan kamil.⁴

Pendidikan diniyah adalah sistem pendidikan yang melatih peserta didik untuk memperbaiki tingkah laku dan pendekatannya terhadap segala macam ilmu, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai etika Islam. Keinginan untuk memperoleh pengetahuan dilatih secara mental bukan untuk kepuasan keingintahuan intelektual saja atau keuntungan material belaka. Melainkan tumbuh menjadi makhluk bangsa yang berbudi luhur, menghasilkan kesejahteraan rohani, jasmani dan rohani bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.⁵

Dilaksanakannya program diniyah merupakan aktualisasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Khususnya dalam hal toleransi antar sesama sebagai benteng atau pondasi dasar pola pikir serta bersikap suatu bangsa di era milenial agar tidak terjerumus pada generasi radikal. Oleh karenanya moderasi beragama menjadi topik *tranding* pada masa kini, guna mewujudkan kehidupan yang harmonis dengan cara menanamkan jiwa bahwa perbedaan bukanlah penghalang, akan tetapi menjadi

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal. 29.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.

pemersatu suatu bangsa. Seperti yang dijelaskan Menteri Agama saat itu Lukman Hakim Saifuddin, beliau mendorong generasi milenial untuk merangkul dan memahami sikap moderasi beragama. Sikap ini menjadikannya alat yang sangat ampuh dan penting untuk menghadapi dinamika era digital saat ini, selain itu juga maraknya intoleransi dan fanatisme berlebihan yang dapat merusak kerukunan, perdamaian dan keharmonisan antar umat beragama.⁶

Kelompok ekstremis yang intoleran sangat rentan untuk tidak percaya dan menyalahkan orang lain. Oleh karena itu, konflik dan permusuhan muncul dalam kelompok dengan pemahaman yang berbeda. Radikalisme adalah aliran Radikalisme adalah sebuah aliran yang memiliki pemahaman keras, sehingga beranggapan bahwa dirinya merasa benar dari yang lainnya. Ajaran Islam bertentangan dengan pemahaman yang demikian. Hal ini karena Islam memiliki karakter universal yang mengedepankan persaudaraan, mengedepankan perdamaian dan menganugerahi toleransi.⁷ Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al-Anbiya': 107).⁸

Moderasi beragama adalah kunci untuk menciptakan kerukunan dan

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cet. I, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019, hal. 12.

⁷ Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan*, Disampaikan Pada Acara Rakerda Ulama Se-Kalimantan Selatan, Banjarmasin, 28 Desember 2015, hal. 1

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cet. Ke.1, Hati Emas, Jakarta, 2014, hal. 331

toleransi di tingkat nasional, lokal, dan global. Serta penolakan terhadap liberalisme dan ekstrimisme yang didasarkan pada moderasi beragama untuk mencapai keseimbangan, perdamaian dan pemeliharaan peradaban.⁹

Salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama dikalangan siswa sekolah dasar yakni melalui program diniyah di MI Al Jabbar tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu dan ahad. Adapun program diniyah diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I, II, III, IV, V dan kelas VI. Program ini sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun berjalan.¹⁰

Program diniyah ini menjadi fondasi bagi madrasah untuk memperkuat jiwa spiritual, sosial dan emosional siswa madrasah. Sejauh ini belum ada satuan pendidikan formal sekitar yang memiliki program diniyah. Sehingga program diniyah dianggap mampu memberikan jalan pintas bagi sekolah berbasis agamis seperti madrasah untuk memberikan pengajaran tentang hubungannya manusia kepada tuhan *hablum minallah* dan manusia dengan sesamanya atau sering kita sebut *hablum minannas*. Namun Fenomena saat ini yang terjadi adalah minimnya pengetahuan siswa madrasah tentang tradisi atau budaya islami yang dapat memperkokoh suatu bangsa dan negara. Lunturnya tata krama Bahkan sikap *Bulying* atau saling mengejek dengan ucapan atau kalimat negatif terhadap sesama teman sering terjadi di lingkungan madrasah.

Bulying dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”

⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019, hal. 18.

¹⁰ Wawancara dengan Muhtadi'in, 3 April 2023 pukul:09.30 di MI Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau kelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain yang dianggap lemah, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai *bullying*, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, maupun komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks *school bullying* atau *bullying* di sekolah. *School bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan atau merugikan orang tersebut. *Bullying* dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori:

1. Kontak fisik langsung. Tindakan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, termasuk memeras dan merusak barang orang lain.
2. Kontak verbal langsung. Tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip.
3. Perilaku *non-verbal* langsung. Tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, terkadang juga disertai dengan *bullying* fisik atau verbal.
4. Perilaku *non-verbal* tidak langsung. Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan

atau mengabaikan teman, dan mengirimkan surat kaleng atau teror terhadap seseorang.

5. *Cyber Bullying* Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik seperti halnya rekaman video intimidasi, dan pencemaran nama baik melalui media sosial.
6. Pelecehan seksual. Terkadang tindakan pelecehan ini dikategorikan perilaku agresif dari pelecehan fisik atau verbal.

Ada kekhawatiran tentang insiden *bullying* yang kerap terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Sebuah studi tahun 2014 oleh Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter menemukan bahwa hampir setiap sekolah di Indonesia memiliki insiden *bullying*, baik itu hanya *bullying* verbal maupun mental dan emosional. Insiden senior yang mengintimidasi junior tidak pernah berakhir. Statistik pengaduan anak di bidang pendidikan periode Januari 2011 sampai Agustus 2014 adalah sebagai berikut. 61 kasus pada tahun 2011, 130 kasus pada tahun 2012, 91 kasus pada tahun 2013, dan 87 kasus pada tahun 2014.¹¹

Menurut Anggin Nuzula Rahma, Sekretaris Deputy Bidang Pewujudan Hak Anak Terkait Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), data KPAI tahun 2011 hingga 2019 tercatat: 574 siswa laki-laki dan 425 siswa perempuan tercatat sebagai korban dari *bullying* di sekolah. 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan menjadi pelaku *bullying* di sekolah. Sedangkan pada tahun 2021,

¹¹ <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf> (diakses pada 2 maret 2023 pukul 23.00)

terjadi sekitar 17 kasus *bullying* di berbagai jenjang sektor pendidikan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) meyakini bahwa kejadian *bullying* di Indonesia sangat memprihatinkan dan diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mencegah terjadinya *bullying*. Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu menjadi tanggung jawab semua sektor, tidak hanya guru sebagai pendidik, tetapi juga orang tua sebagai pendidik utama, pemerintah, dunia usaha, lembaga masyarakat, media dan masyarakat luas.¹²

Sedangkan menurut keterangan wali kelas IV MI Al Jabbar hampir setiap harinya pasti ada laporan dari siswa kelas IV dan V mengenai penindasan jenis kontak verbal dari siswa kelas VI. Adanya rasa menjadi senior di sekolah dasar dan pertumbuhan fisik yang lebih kuat menjadikan siswa kelas VI lebih suka jaim pada adik tingkatnya.¹³

Peran guru dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa ketika *bullying* terjadi di sekolah. Melalui peran guru, siswa merasa ada yang memperhatikan perilakunya dan terdorong untuk berperilaku lebih baik, sehingga mereka tidak akan terbiasa dengan tindakan *bullying* di sekolah. Karena yang diharapkan *Bullying* itu tidak ada, baik dilingkungan pendidikan maupun masyarakat. Selain itu, dilihat dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan tidak sedikit dari mereka yang tidak mengaji atau mengenyam pendidikan keagamaan lain, sehingga menjadikan mereka minim

¹² <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan> (diakses pada 3 maret 2023 pukul 13.00)

¹³ Wawancara dengan Maisyaroh Dwi, 3 April 2023 pukul:09.00 di MI Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

pemahaman spiritual dan emosional. Sehingga terjadilah kemerosotan ahlak siswa.

Dalam usia anak SD, ketika anak-anak berinteraksi satu sama lain dan memamerkan barang-barang miliknya, sangat mudah terjadi konflik dan perkelahian kecil jika potensi masing-masing anak tidak sepenuhnya terwujud. Tidak jarang mereka saling menggoda yang mengakibatkan *body shamming* dan *bully*. Maka perlu adanya penanaman sikap moderasi beragama pada siswa.¹⁴

Fenomena tersebut dapat terjadi karena masih minimnya pemahaman sikap moderasi beragama atau saling toleransi antar sesama siswa di lingkungan madrasah. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang analisis program diniyah dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Program Diniyah dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi program diniyah dalam menanamkan Nilai-

¹⁴ Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'i Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mampelajaran PAI*, Cet.1, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta, 2021, hal. 90.

Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro?

3. Bagaimana Evaluasi Program Diniyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program Diniyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Program Diniyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Program Diniyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengamalan dan wawasan guna melatih kemampuan berfikir kritis, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
 - b. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

program diniyah pada MI Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program diniyah di MI Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program diniyah di MI Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait program diniyah yang diterapkan guna menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa bagi lembaga pendidikan di MI Al Jabbar Sumberagung Dander Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

1. Analisis: merupakan kegiatan analisa atau penyelidikan untuk memeriksa suatu perkara melalui data-data agar bisa diketahui keadaan yang sebenarnya.
2. Program: adalah rancangan terstruktur yang sistematis melalui kegiatan nyata untuk mempermudah tercapainya tujuan yang ditetapkan.

3. Diniyah: berasal dari kata *diin* yang artinya agama, maka dapat diartikan sebagai pendidikan agama.
4. Nilai-nilai: merupakan instrumen dasar dari suatu perkara.
5. Moderasi Beragama: adalah cara pandang, sikap dan perilaku dalam beragama yang ditunjukkan dengan cara berperilaku positif dalam bersosial.
6. Analisis program diniyah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa MI Al Jabbar Sumberagung, Dander, Bojonegoro. Merupakan analisa dari implementasi program diniyah yang dijadikan sebagai trobosan dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur yang sama dengan konteks penelitian ini.

Penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Program diniyah dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Ahmad Wahyudi, 2017 ¹⁵	Peran Madrasah Diniyah Terhadap Perkembangan	Peran Madrasah Diniyah Terhadap Perkemba	Kualitatif	Madrasah Diniyah Mampu meningkatkan

¹⁵Wahyudi Ahmad, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Aspek Religius Anak Desa Smeragung" Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri, 2017.

		Aspek Religius Anak Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	ngan Aspek Religius Anak		Religiusitas pada diri anak
2.	Skripsi, Rismalinda, 2020 ¹⁶	Efektivitas Penerapan Program Diniyah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SDN 03 Banda Aceh	Penerapan Program Diniyah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan program diniyah dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan baik
3.	Skripsi, Peni Fatmawati, 2019 ¹⁷	Pelaksanaan Program Diniyah di SDN Prambon Dagangan Madiun	Pelaksanaan Program Diniyah	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program diniyah berjalan dengan baik
4	Skripsi, Sri Nurhayati, 2020 ¹⁸	Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Madrasah	Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim mampu

¹⁶ Rismalinda, Efektivitas Penerapan Program Diniyah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai Di Sdn 03 Banda Aceh, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

¹⁷ Fatmawati Peni, Pelaksanaan Program Diniyah Di SDN Prambon Dagangan Madiun, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

¹⁸ Nurhayati Sri, Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

		Ibtidaiyah Baipas Kota Malang	Akhlak Al Karimah		membentuk Al Akhlak Al Karimah Siswa dengan baik
5	Jurnal Perisai, Reza Maulana, Dian Aswita, Israwati, 2022 ¹⁹	Peran Program Diniyah dalam Pembinaan Moral Anak SD Negeri SAMAHANI sebelum covid 19	Program Diniyah dalam Pembinaan Moral	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diniyah berperan positif dalam pembinaan moral anak
6	Jurnal Peradaban Islam, Murtaza Rahmi, 2021 ²⁰	Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Melalui Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh	Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Melalui Program Diniyah	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diniyah secara positif merupakan pendekatan yang efektif dalam pembinaan karakter
7	Journal Of Islamic Education, Ita Novita, 2019 ²¹	Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh	Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh tersusun dan terlaksana dengan baik

¹⁹ Maulana Reza, Aswita Dian, Israwati, Peran Program Diniyah dalam Pembinaan Moral Anak SD Negeri SAMAHANI sebelum covid 19, jurnal universitas serambi mekkah aceh, 2022.

²⁰ Rahmi Murtaza, Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Melalui Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh, jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

²¹ Novita Ita, Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh, jurnal Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian	Novelty
1	Penelitian, Hazim Munifatuz Zahro, 2023	Analisis Program Diniyah dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro	Program Diniyah dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa	Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dengan adanya program diniyah dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa.	1. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Jabbar Sumberagung, Dander, Bojonegoro 2. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi program diniyah di MI Al Jabbar dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa.

G. Sistematika Bahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar mudah dipahami maka penulis sajikan secara singkat mengenai sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab Kesatu : merupakan pendahuluan, berisikan tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Perencanaan Program Diniyah, Implementasi Program Diniyah, Evaluasi Program Diniyah, Moderasi Beragama.

Bab ketiga : berisi tentang Metode Penelitian berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat : Pembahasan dari penelitian.

Bab kelima : Penutup yang berisi: kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

UNUGIRI